

Analisis Majas Pada Lirik Lagu 'Saturnus' Karya Soegi Bornean: Kajian Stilistika

Etinur Halimah

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
etinurhalimah45@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan majas dalam lirik lagu "Saturnus" karya Soegi Bornean melalui pendekatan stilistika. Lagu ini dipilih karena sarat akan ungkapan simbolik dan estetika yang mencerminkan pengalaman batin manusia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, simak, dan catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut terdapat lima jenis majas, yaitu majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Penggunaan majas-majas ini memberikan kekuatan ekspresif dan nuansa puitis pada lirik lagu, yang memperkaya makna dan suasana batin yang ingin disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu modern dapat menjadi objek kajian sastra yang bermakna serta relevan dalam pengembangan kajian stilistika.

Kata kunci: Lirik Lagu; Majas; Saturnus; Soegi Bornean; Stilistika

Abstract: This study aims to analyze the use of figurative language in the lyrics of "Saturnus" by Soegi Bornean through a stylistic approach. The song is chosen due to its symbolic and aesthetic expressions that reflect human inner experiences. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through literature review, observation, and note-taking. The analysis reveals five types of figurative language, namely metaphor, personification, and hyperbole. These figures of speech enhance the expressive power and poetic tone of the lyrics, enriching the conveyed meaning and emotional depth. The findings affirm that modern song lyrics can serve as a meaningful object of literary study and contribute significantly to stylistic analysis.

Keywords: Figurative Language; Saturnus; Soegi Bornean; Song Lyrics; Stylistics.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu instrumen penting dalam menyampaikan pesan dan membangun komunikasi, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun pada bidang seni dan sastra. Dalam ranah sastra modern, bentuk ekspresi ini tidak hanya terbatas pada puisi, cerpen, atau novel, melainkan juga merambah pada bentuk seni populer seperti lirik lagu. Lirik lagu merupakan bentuk karya yang memiliki kedekatan struktural dan fungsional dengan puisi, karena mengandalkan kekuatan bahasa untuk menyampaikan makna dan emosi. Unsur-unsur seperti majas menjadi komponen utama dalam membangun nilai estetika dan daya sugesti pada tiap bait tiap lagu. Majas merupakan gaya bahasa yang digunakan guna memperindah ungkapan (keraf, 2009).

Penggunaan majas atau gaya bahasa yang bersifat figuratif memungkinkan penulis lagu untuk menyampaikan ide dan perasaan secara tidak langsung, memperkaya makna melalui perbandingan, pertentangan, dan pengulangan. Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra modern,

memiliki kemiripan dengan puisi dalam hal struktur dan penggunaan bahasa. Menurut Luxemburg (1989), lirik lagu dapat digolongkan sebagai puisi sebab memiliki elemen emosional, imajinatif, serta penggunaan bahasa yang dipilih secara saksama. Oleh karena itu, lirik lagu tidak hanya berperan menjadi pelengkap melodi, namun juga menjadi medium ekspresi estetik yang kaya akan makna. Dalam konteks stilistika, dua aspek tersebut menjadi fokus kajian karena dapat merepresentasikan keunikan gaya bahasa seorang pencipta lagu sekaligus mencerminkan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Menurut Nurgiyantoro (2010), stilistika adalah kajian yang menelaah bahasa dari sudut pandang gaya yang digunakan dalam karya sastra. Stilistika mencakup aspek-aspek seperti pemilihan kata, penggunaan majas, struktur kalimat, dan bunyi bahasa. Dengan demikian, stilistika berperan penting dalam mengungkap bagaimana elemen-elemen kebahasaan membentuk makna dan gaya estetika dalam sebuah teks. Salah satu lagu yang menarik untuk dianalisis secara stilistika adalah "Saturnus" karya Soegi Bornean. Lagu ini tidak hanya mengandung unsur musikal yang khas, tetapi juga memiliki kekuatan lirik yang puitis, simbolik, dan penuh perenungan. Judul lagu Saturnus, yang merujuk pada salah satu planet dalam tata surya, mengisyaratkan adanya makna simbolik dan kosmis yang mendalam. Pemanfaatan diksi seperti "semesta", "orbit", dan "jatuh ke bumi" menghadirkan suasana kontemplatif dan eksistensial, yang menunjukkan bahwa pencipta lagu secara sadar menggunakan bahasa sebagai media penciptaan estetika dan filosofi.

Adapun penelitian serupa yang dijadikan sebagai referen pada penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Natalia, F., Yudhistira, A. A., Putri, D. P., Camelia, P. N., & Muzaki, H. (2024) yang mengkaji mengenai majas dalam lirik lagu "Untuk Kita Renungkan" karya Ebiat G. Ade. Pada hasil penelitian tersebut terdapat satu majas disfemisme, satu majas sinestesia, tiga majas simbolik, empat majas repetisi, tujuh majas metafora, tiga majas personifikasi, dua majas pleonase, satu majas oksimoron, dan satu majas apostrof.

Penelitian sejalan berikutnya yang dijadikan sebagai referen yakni penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021) yang membahas mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu "bertaut" Nadin Amizah: kajian stilistika. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat 16 jenis meliputi, 8 majas retorik dan 8 majas kiasan.

Penelitian serupa berikutnya yang dijadikan sebagai referen yakni penelitian yang dilakukan oleh Munir, S. (2013) yang membahas mengenai diksi dan majas dalam kumpulan puisi nyanyian dalam kelam karya Sutikno W.S: kajian stilistika. Pada hasil penelitian terdapat aspek-aspek penggunaan diksi yaitu pemanfaatan kosakata bahasa Jawa sebanyak sembilan, bahasa Arab sejumlah enam, bahasa Inggris sejumlah dua, serta sinonim sejumlah tiga. Sedangkan untuk penggunaan majas terdapat empat belas majas perbandingan, tujuh majas metafora, tiga belas majas perumpamaan epos,

enam puluh satu majas personifikasi, enam belas majas metonimia, enam majas sinekdoke pars pratoto, delapan majas sinekdoke totem pratoto, dan tujuh majas alegori.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan majas dalam lirik lagu "Saturnus" melalui pendekatan stilistika. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian stilistika serta menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menjadi objek kajian sastra yang sah dan bermakna. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana lirik lagu dapat dijadikan objek kajian ilmiah yang tidak kalah serius dibandingkan karya sastra konvensional, karena mengandung kompleksitas bahasa dan makna yang patut ditelusuri lebih jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian stilistika sebagai dasar analisis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis bahasa dalam bentuk lirik lagu yang sarat akan nilai estetika dan ekspresif. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Lubis, 2018: 39) pada penelitian kualitatif berfokus pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya (tidak dalam bentuk kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi). Penelitian ini menerapkan pendekatan stilistika dengan menggunakan analisis gaya bahasa. Penelitian kualitatif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada interpretasi, pemaknaan, dan analisis terhadap gaya bahasa pada lagu Saturnus karya Soegi Bornean. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks natural dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Sementara itu, stilistika memungkinkan peneliti untuk menelaah pemakaian bahasa dalam karya sastra secara estetis dan fungsional (Aminuddin, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam studi ini mencakup metode pustaka, simak, dan catat. Menurut Subroto (dalam Soleh, 2015), metode pustaka adalah pendekatan yang memanfaatkan sumber tertulis guna mengumpulkan data. Teknik simak dan catat berarti penulis berperan sebagai instrumen utama yang melakukan observasi dengan seksama, terfokus, dan cermat pada sumber data primer. Sudaryanto (2015: 203) mengatakan bahwa teknik simak merupakan metode yang dipakai dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak pemakaian bahasa terhadap objek yang diteliti. Teknik simak dilakukan dengan menyimak terhadap lirik lagu Saturnus karya Soegi Bornean. Sementara itu, teknik catat adalah metode yang lebih lanjut dari teknik simak. Pada teknik catat, peneliti mencatat data yang relevan dengan menggunakan bahasa yang sesuai (Mahsun, 2005: 93).

Dalam merancang penelitian ini, penulis mengikuti berbagai macam langkah. Langkah pertama dalam teknik pustaka adalah mengumpulkan dan membaca lirik lagu Saturnus karya Soegi Bornean yang diakses melalui internet. Setelah itu, penulis membaca, mendengarkan dan menyimak lirik

lagu tersebut guna memperoleh pemahaman tentang gaya bahasa yang terdapat di dalamnya. Tahap selanjutnya adalah menulis gaya bahasa yang ada dalam setiap lirik lagu. Setelah menuliskan gaya bahasa yang digunakan, penulis kemudian menjelaskan masing-masing baris yang terdapat dalam lirik yang mencerminkan gaya bahasa tertentu. Tahap terakhir adalah penulis memberikan interpretasi terhadap makna yang terkandung pada lirik lagu tersebut. Data yang telah didapatkan, disesuaikan dengan literatur yang ada untuk dianalisis. Data primer dalam penelitian ini yakni berupa lagu Saturnus karya Soegi Borneon. Adapun analisis data yang digunakan yakni dengan analisis stilistika dengan melihat penggunaan majas pada lagu Saturnus karya Soegi Borneon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis gaya bahasa dengan menggunakan pendekatan stilistika pada lagu Saturnus karya Soegi Borneon terdapat 5 macam gaya bahasa atau majas yang digunakan, meliputi:

Tabel 1. Gaya Bahasa

No.	Lirik Lagu	Jenis Majas
1.	Dunia fana yang tak terlekan	Metafora
2.	Sepi tak bertuan	Personifikasi
3.	Saturnusku, terjukan 'ku ke bumi	Personifikasi dan Metafora
4.	Mengkaji berahi yang hanya terdiam di kotak kecil tak bernyawa	Personifikasi dan Metafora
5.	Napas pun tak terasa	Hiperbola

Lagu Saturnus merupakan salah satu album dari Soegi Borneon yang rilis pada tahun 2020. Soegi Borneon merupakan grub band yang beranggotakan 3 orang, yakni Fanny, Damar, dan Ilyas. Lagu Saturnus karya Soegi Borneon ini menceritakan mengenai titik jenuh, jengah, serta kepenatan manusia dalam menjalani kehidupan. Setiap lirik pada lagu Saturnus ini menggunakan gaya bahasa atau majas yang beragam. Berikut beberapa majas yang terdapat dalam lirik lagu Saturnus karya Soegi Borneon.

Dunia fana yang tak terelakan

Lirik di atas menggunakan gaya bahasa atau majas metafora pada karya sastra berupa lirik lagu. Dalam lirik tersebut, kata “dunia” tidak hanya merujuk pada tempat tinggal manusia secara fisik, tetapi dimaknai sebagai suatu kiasan yang memiliki makna ‘kehidupan sementara’. Makna bahwa kata “dunia” pada lirik tersebut dimaknai sebagai ‘kehidupan sementara’ didukung dengan kata selanjutnya yang menyertainya, yakni kata “fana” yang memiliki arti ‘sementara, tidak kekal, dan pasti akan berakhir’. Sedangkan tambahan frasa “yang tak terelakan” menegaskan bahwa kefanaan tersebut adalah sesuatu yang pasti akan terjadi. Majas ini membandingkan dunia dengan sesuatu yang bersifat sementara secara langsung tanpa menggunakan kata penghubung perbandingan “seperti” atau “bagai”,

sehingga disebut sebagai majas metafora. Penggunaan majas metafora pada lirik tersebut bertujuan untuk memperdalam makna dan nuansa emosional.

Sepi tak bertuan

Lirik di atas menggunakan gaya bahasa atau majas personifikasi. Menurut Keraf (2010) majas personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat insani atau kemanusiaan kepada benda mati, hewan, atau hal-hal abstrak yang seolah-olah mereka dapat berpikir, merasakan, atau bertindak seperti manusia. Kata “sepi” dalam lirik tersebut merupakan kondisi abstrak yaitu suasana hening dan kosong yang diberi sifat layaknya makhluk hidup, yakni “tak bertuan” dalam artian ‘tidak memiliki pemilik’. Kata “bertuan” umumnya digunakan untuk makhluk atau benda yang bisa dimiliki, bukan untuk suasana atau perasaan. Dengan menggunakan pernyataan “sepi tak bertuan” dalam lirik lagu tersebut, penulis mengisyaratkan bahwa kesunyian itu hadir dan berkeliaran bebas, tidak terikat oleh siapa pun, bahkan mungkin tidak diinginkan siapapun. Penggunaan majas personifikasi dalam lirik tersebut bertujuan untuk memperdalam penggambaran suasana, menjadikannya lebih kuat, puitis, dan menyentuh secara imajinatif.

Saturnusku, terjunkan 'ku ke bumi

Lirik di atas menggunakan gaya bahasa atau majas perpaduan antara majas personifikasi dan majas metafora. Kata “saturnusku” dalam lirik tersebut tidak dimaknai secara harfiah sebagai planet, melainkan bentuk kiasan untuk mewakili sesuatu yang agung, jauh, atau mungkin idealisasi dari suatu harapan atau realitas yang berbeda. Hal ini menjadikan kata “saturnusku” disebut sebagai majas metafora, sebab membandingkan dua hal secara langsung tanpa kata penghubung perbandingan. Kata “saturnus” dalam lirik lagu tersebut juga disebut sebagai majas personifikasi karena kata tersebut dilabeli mampu melakukan tindakan aktif, yakni ‘menjatuhkan’ atau ‘melemparkan’ subjek lirik “ke bumi”. Padahal jika dikaji pada realitasnya, saturnus adalah benda mati yang tidak bisa melakukan tindakan layaknya manusia. Dengan demikian, kata “saturnus” dalam lirik lagu tersebut disebut sebagai majas personifikasi. Tujuan penggunaan kedua majas dalam lirik tersebut ialah untuk menunjukkan kekuatan ekspresif dari bahasa puitis, memperkuat kesan keterpurukan atau kehilangan harapan dari posisi yang diinginkan menuju kenyataan yang pahit di bumi.

Mengkaji berahi yang hanya terdiam di kotak kecil tak bernyawa

Lirik di atas menggunakan gaya bahasa atau majas perpaduan antara majas personifikasi dan majas metafora. Kata “berahi” dalam lirik tersebut dimaknai sebagai bentuk emosi atau dorongan abstrak, namun pada lirik

tersebut diwujudkan seolah-olah memiliki sifat manusiawi, yakni terdiam. Bentuk emosi yang tidak berwujud itu digambarkan seperti makhluk hidup yang bisa diam dan berada dalam sebuah ruang. Sehingga hal ini menunjukkan adanya penggunaan majas personifikasi dalam lirik tersebut. Sementara itu, frasa “kotak kecil tak bernyawa” merupakan bentuk majas metafora dari benda mati yang kemungkinan dapat diartikan sebagai media digital, seperti gawai, layar, atau tempat penyimpanan lainnya yang digunakan untuk menyimpan atau mengekspresikan hasrat secara tidak langsung. Ungkapan tersebut mengandung makna tersirat yang menggambarkan tempat terkurungnya emosi yang tersembunyi dan majas personifikasi inilah yang menjadi tempat untuk menghidupkan emosi tersebut sebagai entitas yang dapat diam. Perpaduan kedua majas ini membentuk citra puitis dan simbolik serta memperkuat suasana batin yang tertahan dan kompleks dalam lirik lagu tersebut.

Napas pun tak terasa

Lirik di atas menggunakan gaya bahasa atau majas hiperbola. Menurut Nurgiyantoro (2010) majas hiperbola merupakan alat stilistika yang dapat digunakan untuk membangun suasana emosional yang mendalam dalam teks sastra. Penggunaan frasa “Napas pun tak terasa” dalam lirik tersebut memberikan kesan yang melebih-lebihkan suatu keadaan untuk menimbulkan efek dramatis atau memperkuat ekspresi perasaan. Jika dikaji secara fisiologis, napas merupakan sesuatu yang selalu terjadi dan umumnya tetap terasa dalam keadaan sadar. Namun dengan menggunakan frasa tersebut dalam lirik lagu, penulis bermaksud menyapaikan betapa dalam, berat, atau hampa perasaan tokoh, sehingga bahkan aktivitas paling mendasar seperti bernapas saja tidak terasa. Hal ini merupakan bentuk yang digunakan untuk membangun emosi secara mendalam mengenai keterpurukan emosi atau kekosongan yang sedang dialami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis stilistika pada lirik lagu Saturnus karya Soegi Bornean, ditemukan lima jenis majas, yakni metafora, personifikasi, dan hiperbola. Majas-majas ini berperan penting dalam menciptakan nuansa emosional, simbolik, dan puitis dalam lirik lagu. Penggunaan bahasa figuratif tersebut menambah kedalaman makna dan memperkuat ekspresi perasaan yang disampaikan oleh penulis lagu. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai elemen hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi sastra yang layak untuk dianalisis secara ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kajian stilistika serta membuka peluang bagi penelitian serupa terhadap karya sastra kontemporer lainnya, khususnya dalam bentuk lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, Jan van, dkk. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Munir, S. (2013). *Diksi dan majas dalam kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno WS: Kajian stilistika*. Jurnal sastra indonesia, 2(1).
- Natalia, F., Yudhistira, A. A., Putri, D. P., Camelia, P. N., & Muzaki, H. (2024). *Analisis Majas dalam Lirik Lagu "Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G. Ade*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 11(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010) Cetakan ke-8. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2021). *Majas dan Citraan Cerpen 'Langit Menganga' Karya Danarto (Kajian Stilistika)*. Jurnal Sasindo UNPAM, 9(2).
- Wellek, René & Warren, Austin. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. (2007). *Kajian Stilistika: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. CV. Budi Utama.
- Prihatini, Ainia. (2015). *Majas, Idiom, dan Peribahasa Superlengkap*. Yogyakarta: Mizan Digital Publishing
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika*. Jurnal Penelitian Humaniora, 26(1), 26-37.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudjiman, Panuti. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Gramedia.